

ABSTRAK

Rianny Puspitasari (2013). Ungkapan Pengandaian ~と; ~ば; ~たら; ~なら Dalam Bahasa Jepang dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini berjudul *Ungkapan Pengandaian ~と; ~ば; ~たら; ~なら Dalam Bahasa Jepang Dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia*. Seringkali dalam proses penerjemahan ditemui kesulitan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan, terutama pengungkapan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pesan yang disampaikan haruslah dalam padanan yang terdekat dan wajar dalam bahasa sasaran, sedangkan tidak semua bahasa memiliki padanan yang sama bahkan dekat dengan bahasa lainnya. Inilah yang terkadang menjadi kendala dalam penerjemahan. Begitu pun dalam ungkapan pengandaian, tentu meski bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki ungkapan tersebut, namun perlu diteliti padanan kata diantara keduanya. Pemadanan ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penerjemahan dalam ungkapan pengandaian bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti data-data kalimat-kalimat pengandaian yang ada pada novel berjudul “Botchan” karya Natsume Soseki dan juga terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif dengan menggunakan metode kajian distribusional. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan memilih dan memisahkan kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan pengandaian bahasa Jepang (*To, Ba, Tara, dan Nara*) yang diterjemahkan ke dalam ungkapan pengandaian bahasa Indonesia menjadi *jika, apabila, kalau dan seandainya*, dari keseluruhan novel tersebut, kemudian dilakukan teknik substitusi atau penyulihan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah bentuk pengandaian ~と padanannya adalah *apabila, jika, kalau*; bentuk pengandaian ~ば padanannya adalah *apabila, jika, kalau dan seandainya*; bentuk pengandaian ~たら padanannya adalah *apabila, jika, kalau dan seandainya*; bentuk pengandaian ~なら padanannya adalah *apabila, jika, kalau dan seandainya*. Konjungsi yang bermakna persyaratan, antara yang satu dengan yang lain bisa saling substitusi, namun hal ini pun bisa ditentukan dari nuansa yang terkandung dalam kalimat, konjungsi ‘apabila’ dan ‘jika’ mengandung nuansa lebih formal, sedangkan ‘kalau’ cenderung lebih netral. Adapun ‘seandainya’ bermakna sesuatu yang yang kemungkinannya kecil bahkan hampir tidak mungkin terjadi.

Kata Kunci: Ungkapan Pengandaian Bahasa Jepang (*To, Ba, Tara, Nara*), Ungkapan Pengandaian Bahasa Indonesia (*jika, apabila, kalau, seandainya*), Padanan

Rianny Puspitasari, 2014

Ungkapan Pengandaian ~と; ~ば; ~たら; ~なら Dalam Bahasa Jepang dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Japanese Conditional Sentence ～と; ～ば; ～たら; ～なら and their
Contrasts in Bahasa Indonesia**
Rianny Puspitasari (2014)

Abstract

This research raises the topic of ‘Conditional Sentence’ in Japanese and its contrast analysis to Bahasa Indonesia. Translation frequently brings forth difficulties. Some difficulties are rooted in how cautious they should be in transferring certain expression from a source to a target language. The transfer should meticulously and rationally give the closest meaning toward the target, while since all languages are different in nature any language may possibly not have the closest or even similar meaning to certain target language. Likewise, it is also the case in Conditional Sentence. Although Japanese and Bahasa Indonesia both have Conditional Sentence but one will always need to look at their contrast. This comparing process eases translation process. This research is conducted by analyzing through bunch of Conditional Sentence uses in a novel entitled, ‘*Botchan*’ written by Natsume Soseki and its Indonesian-translated version. It employs descriptive approach through distributional analysis. Data are collected by selecting and dividing sentences into Conditional Sentence class of *To*, *Ba*, *Tara*, and *Nara* translated into Bahasa of *Jika*, *Apabila*, *Kalau*, and *Seandainya*. The wordings are then substituted. It finds that the word ～と can be accurately translated into *apabila*, *jika*, *kalau*; the word ～ば into *apabila*, *jika*, *kalau* dan *seandainya*; ～たら into *apabila*, *jika*, *kalau* dan *seandainya*; while ～なら into *apabila*, *jika*, *kalau* dan *seandainya*. These conjunctions meaning required condition in order for other condition(s) to undergo can be interchangeable, but the level of formality should also be considered. The formal use covers *Apabila* and *Jika*, while *Kalau* is less formal. *Seandainya* can mean ‘almost impossible’ and even ‘not a chance’.

Key words: Conditional Sentence in Japanese (*To*, *Ba*, *Tara*, *Nara*), Conditional Sentence in Bahasa Indonesia (*Jika*, *Apabila*, *Kalau*, *Seandainya*), Contrast.